

---

**Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)**

[www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id](http://www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id)

---

**Pengaruh Persepsi Pengurus Gereja Terhadap Penyusunan  
Laporan Keuangan**

**Januarius Jeraki Tabaru<sup>1</sup>, Aris Setiawan<sup>2\*</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak

\*Corresponding Author: [arissetiawan@upb.ac.id](mailto:arissetiawan@upb.ac.id)

---

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the problems faced by most churches that have not made financial reports, while financial reports are important as a form of accountability for people's funds and as a basis for church accountability. The purpose of this study was to test and analyze the effect of church management perceptions on the preparation of financial reports and to determine the design of the preparation of church financial reports based on ISAK 35. The population in this study were parish priests and treasurers involved in preparing financial reports from 26 parish churches in Sanggau Regency. The sampling technique used purposive sampling method and data collection using questionnaires to 52 respondents. The research was conducted with a mixed method approach to quantitative and qualitative research. Data analysis techniques using simple linear regression and ISAK 35. The results showed that the variable perception of church administrators partially had a significant influence on the variable preparation of financial statements. Based on the analysis of financial data related to the Kuala Dua Good Shepherd Parish Church, the results show that the design of the preparation of church financial reports is not fully in accordance with generally accepted standards due to the lack of research data that researchers get so that it is unable to show the overall financial condition of the church. This research can be a reference for further research that leads to church financial management by implementing the design of church financial reports based on generally accepted standards.*

**Keywords:** *Financial Statement; Perception; ISAK 35*

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini didorong oleh masalah yang dihadapi oleh sebagian besar gereja yang belum menyusun laporan keuangan, padahal laporan keuangan penting sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana umat dan sebagai dasar pertanggungjawaban gereja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi manajemen gereja terhadap penyusunan laporan keuangan serta menentukan desain penyusunan laporan keuangan gereja berdasarkan ISAK 35. Populasi dalam penelitian ini adalah pastor paroki dan bendahara yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dari 26 gereja paroki di Kabupaten Sanggau. Teknik sampling yang digunakan adalah metode sampling purposif, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepada 52 responden. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan campuran antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan ISAK 35. Hasil menunjukkan bahwa variabel persepsi pengelola gereja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan analisis data keuangan terkait Gereja Paroki Kuala Dua Good Shepherd, hasil menunjukkan bahwa desain penyusunan laporan keuangan gereja tidak sepenuhnya sesuai dengan standar yang diterima secara umum karena kurangnya data penelitian yang diperoleh peneliti sehingga tidak dapat menunjukkan kondisi keuangan gereja secara keseluruhan. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang mengarah pada pengelolaan keuangan gereja.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan; Persepsi; ISAK 35

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan organisasi nonlaba di Indonesia sebagai sektor publik di Indonesia telah berkembang pesat dapat dilihat dari banyaknya pertumbuhan di bidang Pendidikan dan Keagamaan. Tujuan organisasi nonlaba biasanya dipengaruhi oleh aspek sosial, politik, budaya, Pendidikan, keagamaan dan tujuan non-profit lainnya. Adapun contoh-contoh organisasi nonlaba meliputi Gereja dan rumah ibadah lainnya, sekolah negeri, museum, rumah sakit, partai politik, layanan sukarelawan, LSM, dan lain-lain (Takndare et al. et al., 2022). Gereja sebagai tempat peribadatan dan penyampaian ajaran kristen bagi umat kristiani yang bertugas sebagai lembaga pelayanan keagamaan bagi umatnya merupakan salah satu contoh organisasi nonlaba hal ini dikarenakan gereja mengandalkan sumber daya dari sumbangan para umat dan donatur yang tidak mengharapkan pengembalian karena sebagai umat beriman mereka tidak memandang uang yang mereka sumbangkan ke gereja sebagai sesuatu yang perlu dipertanyakan lagi kelanjutannya. Umat gereja menganggap sumbangan tersebut merupakan bagian dari pelayanan yang berdampak pada kehidupan kekal sesuai dengan yang mereka percayai. Keberadaan gereja sebagai rumah ibadah bagi umat Kristen sudah tersebar hampir di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi dengan pemeluk agama katolik terbesar di Indonesia mencapai 22,14% atau 1.215.273 jiwa penduduknya beragama katolik berdasarkan Data Kementerian Agama Republik Indonesia hingga akhir tahun 2022. Hal ini akan berdampak pada pertumbuhan jumlah gereja katolik yang ada di Provinsi Kalimantan Barat.

**Tabel 1**  
**Jumlah Gereja Katolik Menurut Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021**

Kabupaten/ Kota	Jumlah Gereja Katolik
Kabupaten Sambas	84
Kabupaten Bengkayang	188
Kabupaten Landak	496
Kabupaten Mempawah	47
Kabupaten Sanggau	573
Kabupaten Ketapang	349
Kabupaten Sintang	591
Kabupaten Kapuas Hulu	290
Kabupaten Sekadau	310
Kabupaten Melawi	179
Kabupaten Kayong Utara	11
Kabupaten Kubu Raya	69
Kota Pontianak	30
Kota Singkawang	38
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>3.255</b>

*Sumber data: Kementerian Agama Provinsi Kal-Bar*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa gereja katolik sudah tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat dengan jumlah mencapai 3.255 Gereja katolik. Melihat semakin banyaknya jumlah gereja saat ini maka akuntabilitas dan transparansi menjadi perlu sebagai upaya pertanggungjawaban dana yang telah diberikan. Manajemen gereja harus mempertanggungjawabkan dana yang

diterima (Warastuti et al., 2022). Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangannya kepada gereja untuk pengelolaan dana tersebut. Informasi terkait keuangan gereja dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusunnya (Putra et al., 2023). Sehingga penyajian laporan keuangan gereja harus didasari dengan prinsip nilai kejujuran, transparansi dan akuntabilitas publik karena dana yang dikelola merupakan kepemilikan orang banyak yang ditujukan tidak sekedar untuk dikelola gereja namun juga sebagai ucapan syukur kepada Tuhan. Sehingga penerapan akuntansi dalam hal ini sangat penting bagi keuangan gereja untuk membantu menjaga kepercayaan umat dan donatur untuk memastikan bahwa praktik keuangan gereja disajikan dengan berdasarkan nilai-nilai moral pada gereja (Setiawan et al., 2024). Akuntabilitas dalam keuangan gereja merupakan hal yang tidak mudah, karena seringkali pengurus gereja memiliki perspektif yang berbeda terhadap kebutuhan laporan keuangan (Wahyuni et al., 2022).

Pada penelitian ini objek penelitian berfokus pada pengaruh persepsi pengurus gereja yang ada di Kabupaten Sanggau dengan menggunakan pendekatan *The Theory of Planned Behavior* dalam mengukur bagaimana persepsi pengurus gereja terhadap manfaat, relevansi dan tujuan dari penyusunan laporan keuangan. Dalam teori ini menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu, sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif atau persepsi individu tentang pendapat orang lain, dan control perilaku yang dirasakan atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan perilaku tersebut (Selviasari et al., 2023). Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi akan kebutuhan informasi bagi pengguna laporan keuangan (Setiawan et al., 2024). Pengguna laporan keuangan gereja memiliki kepentingan untuk mengevaluasi: (a) bagaimana manajemen menjalankan tanggungjawab mereka atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna dalam pembuatan keputusan (Warastuti et al., 2022).

Pemilihan pengurus gereja dimaksudkan karena seringkali permasalahan yang dihadapi oleh gereja adalah terkait pengelolaan keuangan gereja dan adanya perbedaan perspektif dari pengurus gereja. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Baihaqi, 2018; Setiyawati & Hermawan, 2018; Zerlina et al., 2023; Kurniawati, 2018; Annies Zantika, 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh persepsi terhadap penyusunan laporan keuangan. Hasil uji menunjukkan hasil yang positif. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2022) menyatakan bahwa adanya perbedaan pengaruh persepsi perangkat desa sebagai organisasi dengan akuntabilitas publik terkait penyusunan laporan keuangan.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pengurus gereja yang ada di Kabupaten Sanggau menunjukkan bahwa kebanyakan gereja dalam melakukan pencatatan transaksi yang dilakukan masih secara sederhana yaitu disajikan dalam bentuk buku kas masuk dan kas keluar dalam periode bulanan dengan pemanfaatan Microsoft Excel untuk mempermudah perhitungan, para pengurus gereja juga menilai bahwa laporan keuangan sangat diperlukan sebagai upaya dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi pengurus gereja terhadap penyusunan laporan keuangan dan untuk mengetahui bagaimana desain penyusunan laporan keuangan gereja pada gereja di Kabupaten Sanggau sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait persepsi pengurus gereja terhadap penyusunan laporan

keuangan, dan dapat memberikan kemudahan bagi para pengurus gereja dalam mendesain penyusunan laporan keuangan gereja.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Theory of Planned Behavior*

*Theory of Planned Behavior* adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) dengan menambahkan sebuah konstruk yaitu persepsi kontrol berperilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan mempengaruhi minat dan perilaku. Ajzen (2005) *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) dapat dipengaruhi tidak hanya oleh sikap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*), tetapi juga oleh kontrol berperilaku (*perceived behavior control*) yang dirasakan (Suryani et al., 2021).

*Theory of Planned Behavior* secara eksplisit menerangkan bahwa banyak perilaku yang semuanya tidak berada dibawah kendali penuh individu sehingga persepsian pengendalian perilaku ditambahkan untuk memprediksi perilaku-perilaku semacam ini. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku yang ditampilkan oleh seseorang timbul karena adanya niat ataupun minat untuk berperilaku. Minat berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsian pengendalian perilaku yang selanjutnya akan menimbulkan perilaku (Rahmi, 2018).

Hubungan teori yang digunakan dengan penelitian ini adalah *The Theory of Planned Behavior* digunakan dalam mengukur bagaimana persepsi pengurus gereja terhadap manfaat, relevansi dan tujuan dari penyusunan laporan keuangan. Dalam teori ini menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu, sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif atau persepsi individu tentang pendapat orang lain, dan kontrol perilaku yang dirasakan atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan perilaku tersebut (Selviasari et al., 2023).

### **Persepsi Pengurus Gereja terhadap Penyusunan Laporan Keuangan**

*Theory of Planned Behavior*, menunjukkan bahwa suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif maka seseorang akan tertarik atau berminat terhadap perilaku yang ditampilkan, sedangkan orang yang percaya bahwa menampilkan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang negatif, maka ia akan memiliki sikap *unfavorable* (Ajzen, 2005). Penyusunan laporan keuangan menjadi penting dalam gereja selain dari upaya pertanggungjawaban juga sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap sumbangan umat yang dipercayakan kepada gereja untuk mengelola sumbangan tersebut. Sehingga Apabila di dalam diri pengurus gereja sudah terdapat komitmen dan niat dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dimana komitmen ini timbul akibat informasi yang diperoleh terkait manfaat yang akan dirasakan setelah menyusun laporan keuangan (Widyawati et al., 2022). Maka mereka akan menilai penyusunan laporan keuangan akan memberikan manfaat yang baik dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi sumbangan. Sehingga jika sudah timbul niat dalam diri pengurus gereja kemudian akan ada determinan sikap pengurus gereja terhadap perilaku atas informasi yang didapatkan sehingga pengurus gereja memiliki keyakinan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan, dari keyakinan tersebut berkaitan dengan norma subjektif yakni keyakinan pengurus gereja untuk menyetujui atau tidak untuk melakukan penyusunan laporan keuangan (Andrey et al., 2024). Selain itu persepsi mengenai kontrol

perilaku, dimana laporan keuangan yang memberikan manfaat dan kemudahan bagi gereja dalam hal mempertanggungjawabkan dana yang telah di berikan oleh umat.

(Annies Zantika, 2019; Baihaqi, 2018; Kurniawati, 2018; Zerlina et al., 2023) dalam penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh persepsi terhadap penyusunan laporan keuangan dan menunjukkan hasil yang positif sementara itu pada penelitian (Wahyuni et al., 2022) terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Sehingga pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>:** Persepsi pengurus gereja berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan

**H<sub>o</sub>:** Persepsi pengurus gereja tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu metode penelitian yang menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksplanatoris sekuensial (*sequential explanatory*) dimana peneliti melakukan analisis data kuantitatif dan kemudian hasilnya ditelusuri dengan penelitian kualitatif (Mutiha, 2022). Populasi pada penelitian ini yaitu pastor paroki dan bendahara yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dari 26 gereja paroki di Kabupaten Sanggau. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner terhadap 52 responden secara *offline* dan *online* dengan media *google form* serta pemanfaatan data sekunder berupa catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan gereja.

Penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya persepsi pengurus gereja (X) sebagai variabel independen yang diukur dengan indikator (pertanggungjawaban, pengambilan keputusan, informasi yang relevan, perencanaan aktivitas, posisi keuangan, mudah dipahami) dan penyusunan laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen yang diukur dengan indikator (melakukan penyusunan laporan keuangan, dilakukan secara konsisten, keadaan yang sebenarnya, informasi yang jujur dan akurat, mudah dipahami, kondisi keuangan secara transparan). Jawaban responden terkait indikator diberi nilai yang disusun menggunakan skala likert dengan 7 tingkat preferensi yang masing-masing memiliki nilai 1-7 dengan ketentuan Sangat Setuju (7) hingga Sangat Tidak Setuju (1). Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan alat pengolahan data SPSS versi 26 dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Persepsi Pengurus Gereja	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,587	0,290	Valid
Item Pernyataan 2	0,746	0,290	Valid
Item Pernyataan 3	0,777	0,290	Valid
Item Pernyataan 4	0,819	0,290	Valid
Item Pernyataan 5	0,711	0,290	Valid
Item Pernyataan 6	0,748	0,290	Valid

Penyusunan Laporan Keuangan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
Item Pernyataan 1	0,798	0,290	Valid
Item Pernyataan 2	0,680	0,290	Valid
Item Pernyataan 3	0,712	0,290	Valid
Item Pernyataan 4	0,828	0,290	Vallid
Item Pernyataan 5	0,763	0,290	Valid
Item Pernyataan 6	0,758	0,290	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur variabel dependen dinyatakan Valid. Hal ini terbukti dari semua pernyataan memperoleh nilai *corrected item-total correlation*  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Pengurus Gereja	0,825	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan	0,848	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel pengaruh persepsi pengurus gereja dan penyusunan laporan keuangan diperoleh hasil bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel. Hal ini terbukti dari seluruh nilai variabel yang diuji memperoleh hasil *Cronbach Alpha* masing-masing  $> 0,60$ .

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov Smirnov test**

	Unstandardized Residual
N	46
Test Statistic	0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu  $H_0$  diterima dan nilai residual terstandarisasi dinyatakan normal.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Persepsi Pengurus Gereja	-0,086	0,057	-1,516	0,137

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *glejser*, diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Hal ini terbukti dari nilai sig. variabel pengaruh persepsi pengurus gereja terhadap absolut residual sebesar 0,137 > 0,05.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	10,649	3,295
Persepsi Pengurus Gereja	0,734	0,090

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dihasilkan rumus persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + b.X + \varepsilon$$

$$Y = 10,649 + 0,734X + \varepsilon$$

Analisis persamaan:

1. Bilangan Konsta (a) bernilai 10,649 menunjukkan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel independen, yaitu pengaruh persepsi pengurus gereja maka variabel dependen (penyusunan laporan keuangan) adalah 10,649
2. Koefisien regresi (b), pada variabel independen sebesar 0,734 menunjukkan jika variabel persepsi pengurus gereja mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka nilai dari variabel penyusunan laporan keuangan juga akan naik sebesar 0,734 satuan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	0,591

a. Predictors: (Constant), Persepsi Pengurus Gereja

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel diatas, menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.591, yang berarti variabel dependen (penyusunan laporan keuangan) di pengaruhi sebesar 59,1% oleh

variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>			
	Model	F	Sig.
1	Regression	65,954	0,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Pengurus Gereja

*Sumber: Data diolah SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel 8 hasil uji F atau uji hipotesis menunjukkan nilai F hitung sebesar 65,954 > F tabel 4,06 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang disusun atau yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan (Konstansia et al., 2024).

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3,232	0,002
	Persepsi Pengurus Gereja	8,121	0,000

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan

*Sumber: Data diolah SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil uji t terhadap variabel persepsi pengurus gereja (X) terhadap penyusunan laporan keuangan (Y), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dengan demikian variabel pengaruh persepsi pengurus gereja berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap variabel penyusunan laporan keuangan (Apriandini et al., 2025).

### **Pengaruh Persepsi Pegurus Gereja terhadap Penyusunan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 8,121 > t tabel 2,01537 dengan tingkat signifikansi untuk variabel pengaruh persepsi pengurus gereja sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga menunjukkan variabel pengaruh persepsi pengurus gereja berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Berpengaruhnya persepsi pengurus gereja didasari dengan teori persepsi yaitu *The Theory of Planned Behavior* dalam mengukur bagaimana persepsi mereka terhadap manfaat, relevansi dan tujuan dari penyusunan laporan keuangan (Adillah et al., 2025). Oleh karena itu apabila di dalam diri pengurus gereja sudah terdapat komitmen dan niat dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dimana komitmen ini timbul akibat informasi terkait manfaat yang akan dirasakan setelah menyusun laporan keuangan (Sari et al., 2025). Sehingga jika sudah timbul niat dalam diri pengurus gereja kemudian akan ada determinan sikap pengurus gereja terhadap perilaku atas informasi yang didapatkan

sehingga pengurus gereja memiliki keyakinan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan (Rini meliana, Aris Setiawan, 2020). Indikator yang digunakan dalam menilai persepsi pengurus gereja menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan gereja itu penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dana umat, pengambilan keputusan, memberikan informasi yang relevan bagi donatur, dan sebagai bentuk perencanaan aktivitas dimasa mendatang sampai pada akuntabilitas gereja sehingga dapat mendorong pengurus gereja untuk menyusun laporan keuangan gereja sesuai dengan standar yang berlaku (Setiawan et al., 2025).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Annies Zantika, 2019, Baihaqi, 2018, Kurniawati, 2018, Anisa, 2023) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh persepsi terhadap penyusunan laporan keuangan dan menunjukkan hasil yang positif. Namun hasil penelitian ini menolak penelitian (Wahyuni et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

### Desain Penyusunan Laporan Keuangan pada Gereja di Kabupaten Sanggau

Analisis yang dilakukan terhadap pengaruh persepsi pengurus gereja terhadap penyusunan laporan keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan sehingga dari hasil tersebut penulis mencoba mendesain penyusunan laporan keuangan gereja berdasarkan data-data yang diperoleh dari salah satu sampel gereja paroki yang ada di Keuskupan Sanggau yaitu Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua berdasarkan ISAK 35 diperoleh hasil sebagai berikut.

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang menyajikan aset, kewajiban dan aset neto Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua pada suatu periode tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh, maka bentuk desain penyajian laporan posisi keuangan dapat disusun sebagai berikut.

**Tabel 10**  
**Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022**

<b>ASET</b>	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas & Setara Kas	Rp 88.324.300 <sub>+</sub>
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp 88.324.300</b>
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Tanah	Rp 1.600.000.000
Gedung Gereja	Rp 1.400.000.000 <sub>+</sub>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp 3.000.000.000<sub>+</sub></b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>Rp 3.088.324.300</b>
<b>LIABILITAS</b>	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>Rp 0</b>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>Rp 0<sub>+</sub></b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>Rp 0</b>

<b>ASET NETO</b>	
Tanpa Pembatasan ( <i>without restrictions</i> ) dari Pemberi Sumber Daya	<b>Rp 83.324.300</b>
Dengan Pembatasan ( <i>with restrictions</i> ) dari Pemberi Sumber Daya	<b>Rp 5.000.000+</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp 3.088.324.300</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>Rp 3.088.324.300</b>

Sumber: Data diolah, 2024

## 2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan Penghasilan Komprehensif Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua terdiri dari pendapatan dan beban. Berdasarkan data yang diperoleh, maka desain penyajian laporan keuangan gereja dapat disajikan sebagai berikut.

**Tabel 11**  
**Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua**  
**Laporan Penghasilan Komprehensif**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022**

<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN</b>	
Pendapatan dari Kolekte Umum	Rp 200.000.000
Pendapatan dari Adm. Surat Baptis/Nikah/dll	Rp 65.268.063
Pendapatan Sewa Lokal Tertentu	Rp 4.000.000
Pendapatan dari Hasil Kebun/Kandang	Rp 22.000.000
Pendapatan dari Penjualan Devotionalia	Rp 23.000.000
Pendapatan Karya Amal	Rp 25.000.000
Pendapatan Kateketik Umum	Rp 25.000.000
<b>Total Pendapatan Tanpa Pembatasan</b>	<b>Rp 364.268.063</b>
<b>BEBAN TANPA PEMBATAAN</b>	
Biaya Agregat/ Accu	Rp 6.000.000
Tunjangan Guru Agama HR/Karyawan	Rp 2.000.000
Pensiunan Karyawan	Rp 1.500.000
Biaya Kebun/Kandang	Rp 15.000.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 20.000.000
Biaya Transportasi (BBM)	RP 16.000.000
Pajak Kendaraan	Rp. 2.000.000
Biaya Perjalanan Dinas lainnya	Rp 6.000.000
Biaya Pemeliharaan Gedung Gereja (Paroki)	Rp 5.000.000
Biaya Keperluan Pastoran	Rp 15.000.000
Biaya Pemeliharaan Wisma Paroki	Rp 70.000.000
Biaya Pembelian Devotionalia	Rp 15.000.000
Biaya Keperluan Kantor Paroki	Rp 24.000.000
Biaya Listrik Gereja/Pastoran	Rp 9.000.000
Biaya Pembelian Lilin/Dupa	Rp 5.000.000
Biaya Pembelian Buku Liturgi	Rp 4.000.000
Biaya Administrator Paroki	Rp 28.000.000
Gaji Sopir/Juragan	Rp 10.000.000
Biaya lain-lain	Rp. 60.400.146
<b>Total Beban Tanpa Pembatasan</b>	<b>(Rp 313.900.146)</b>

<i>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</i>	<b>Rp 50.367.917</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>PENDAPATAN DENGAN PEMBATAAN</b>	
Pendapatan Kolekte Untuk Seminari	Rp 1.000.000
Pendapatan Kolekte Aksi Panggilan	Rp 1.000.000
Pendapatan Kolekte Hari Minggu Misi	Rp 1.000.000
Pendapatan Kolekte Aksi Remaja	Rp 1.000.000
Pendapatan Kolekte Minggu Kitab Suci	Rp 1.000.000
Pendapatan Kolekte Hari Pangan Sedunia	Rp 1.000.000
Pendapatan Kolekte Minggu Komsos	Rp 1.000.000
Pendapatan Kolekte St. Petrus	Rp 1.000.000
Pendapatan Kesehatan	Rp 1.000.000
Pendapatan dari Aksi Puasa Pembangunan	Rp. 100.000.000
Pendapatan Sumbangan Dalam Negeri	Rp 10.000.000
Pendapatan Aksi Natal	Rp 100.000.000
<b>Total Pendapatan Dengan Pembatasan</b>	<b>Rp 219.000.000</b>
<b>BEBAN DENGAN PEMBATAAN</b>	
Inventaris Gereja	Rp 30.000.000
Persembahan Kolekte kode 2-5 dan 7-12	Rp 9.000.000
Biaya Aksi Puasa Pembangunan Ke Pusat	Rp 50.000.000
Persembahan dari/kepada Keuskupan	Rp 25.000.000
Persembahan kepada Kongregasi	Rp 25.000.000
Persembahan kepada Suster	Rp 25.000.000
Aksi Panggilan Kapusin	Rp 50.000.000
<b>Total Beban Dengan Pembatasan</b>	<b>(Rp 214.000.000)</b>
<i>Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan</i>	<b>Rp 5.000.000</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>Rp 0</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>Rp 45.367.917</b>

Sumber: Data diolah, 2024

### 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aktiva Bersih atau Aset Neto Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua mencakup aktiva bersih tanpa dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya pada awal periode, surplus atau defisit untuk tahun berjalan, dan saldo akhir.

**Tabel 12**  
**Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua**  
**Laporan Perubahan Aset Neto**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022**

<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo Awal	Rp 32.956.383
<i>Surplus (defisit) tahun berjalan</i>	Rp 50.367.917
<b>Saldo Akhir Aset Neto Tanpa Pembatasan</b>	<b>Rp 83.324.300</b>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo Awal	Rp 0
<i>Surplus (defisit) tahun berjalan</i>	Rp 5.000.000
<b>Saldo Akhir Aset Neto Dengan Pembatasan</b>	<b>Rp 5.000.000</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp 88.324.300</b>

Sumber: Data diolah, 2024

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua mencakup informasi aliran kas masuk dan keluar selama periode tertentu yang dikelompokkan kedalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

**Tabel 13**  
**Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022**

<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari Saldo Akhir Desember 2021	Rp 32.956.383
Kas dari Kolekte Umum	Rp 200.000.000
Kas dari Kolekte untuk Seminari	Rp 1.000.000
Kas dari Kolekte Aksi Panggilan	Rp 1.000.000
Kas dari Kolekte Hari Minggu Misi	Rp 1.000.000
Kas dari Kolekte Aksi Remaja	Rp 1.000.000
Kas dari Kolekte Minggu Kitab Suci	Rp 1.000.000
Kas dari Kolekte Hari Pangan Sedunia	Rp 1.000.000
Kas dari Kolekte Minggu Komsos	Rp 1.000.000
Kas dari Kolekte St. Petrus	Rp 1.000.000
Kas dari Kesehatan	Rp 1.000.000
Kas dari Pembuatan Surat Baptis/Nikah dll	Rp 65.268.063
Kas Dari Sumbangan Dalam Negeri	Rp 10.000.000
Kas dari Sewa Lokal Tertentu	Rp 4.000.000
Kas dari Hasil Kebun/Kandang	Rp 22.000.000
Kas dari Penjualan Devotionalia	Rp 23.000.000
Kas dari Karya Amal	Rp 25.000.000
Kas dari Kateketik Umum	Rp 25.000.000
Kas dari Aksi Natal	Rp 100.000.000
Kas untuk Kolekte Kode no 2-5 dan 7-12	(Rp 9.000.000)
Kas untuk Pembelian Agregat/Accu	(Rp 6.000.000)
Kas untuk Tunjangan Guru Agama HR/Karyawan	(Rp 2.000.000)
Kas untuk Pensiunan Karyawan	(Rp 1.500.000)
Kas untuk Biaya Kebun/Kandang	(Rp 15.000.000)
Kas untuk Pemeliharaan Kendaraan	(Rp 20.000.000)
Kas untuk Biaya Transportasi (BBM)	(Rp 16.000.000)
Kas untuk Membayar Pajak Kendaraan	(Rp 2.000.000)
Kas untuk Perjalanan Dinas Lainnya	(Rp 6.000.000)
Kas untuk Pemeliharaan Gedung Gereja (Pusat Paroki)	(Rp 5.000.000)
Kas untuk Keperluan Pastoran	(Rp 15.000.000)
Kas untuk Pemeliharaan Wisma Paroki	(Rp 70.000.000)
Kas untuk Pembelian Devotionalia	(Rp 15.000.000)
Kas untuk Keperluan Kantor Paroki	(Rp 24.000.000)
Kas untuk Biaya Listrik Gereja/Pastoran	(Rp 9.000.000)
Kas untuk Pembelian Lilin/Dupa	(Rp 5.000.000)
Kas untuk Pembelian Buku Liturgi	(Rp 4.000.000)
Kas untuk Administrator Paroki	(Rp 28.000.000)
Kas untuk Gaji Sopir/Juragan	(Rp 10.000.000)

Kas untuk Pengeluaran Lain	(Rp 60.400.146)	
<b>Kas Neto dari Aktivitas Operasi</b>		<b>Rp 193.324.300</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Aksi Puasa Pembangunan	Rp 100.000.000	
Inventaris Gereja	(Rp 30.000.000)	
<b>Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>Rp 70.000.000</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Aksi Puasa Pembangunan Kepada Keuskupan	(Rp 50.000.000)	
Persembahan dari/kepada keuskupan	(Rp 25.000.000)	
Persembahan kepada Konggregasi	(Rp 25.000.000)	
Persembahan kepada Suster	(Rp 25.000.000)	
Persembahan Aksi Panggilan Kapusin	(Rp 50.000.000)	
<b>Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(Rp 15.000.000)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>		<b>Rp 32.956.383</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>		<b>Rp 88.324.300</b>

Sumber: Data diolah, 2024

## 5. Catatan Atas laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan: menyajikan informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tidak disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Puspita Zubaidah et al., 2020). Hasil analisis yang dilakukan terkait desain penyusunan catatan atas laporan keuangan Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua penulis mengalami kesulitan dikarenakan informasi terkait kebijakan manajemen keuangan gereja tidak secara lengkap diperoleh untuk mendukung catatan atas laporan keuangan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data yang telah dilakukan pengujian pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai signifikansi variabel persepsi pengurus gereja sebesar  $0,000 < 0,05$  Sehingga nilai regresi ini menunjukkan bahwa persepsi pengurus gereja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian terkait desain penyusunan laporan keuangan Gereja berdasarkan ISAK 35 dapat peneliti simpulkan bahwa Gereja Paroki Gembala Yang Baik Kuala Dua Belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum sehingga dalam mendesain penyusunan laporan keuangan gereja tersebut peneliti mengalami kesulitan akibat data yang diperoleh tidak lengkap sehingga hanya dapat menggambarkan desain penyusunan laporan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi dan data yang berkaitan dengan laporan keuangan gereja paroki dan jarak antar paroki yang berlokasi cukup jauh membuat penulis sedikit kesusahan untuk memperoleh data penelitian. Dengan adanya hasil penelitian diatas maka saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengelolaan keuangan gereja, agar dapat memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden sehingga hasil riset yang diharapkan dapat lebih mencerminkan pengaruh variabel yang diteliti. Selain itu juga dapat disarankan untuk

penelitian berikutnya, untuk dilakukan pengujian dengan variabel lain seperti faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan penyusunan laporan keuangan gereja berdasarkan standar yang berlaku dan pemanfaatan teknologi yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan gereja.

### Daftar Pustaka

- Adillah, E., Aditya, F., & Setiawan, A. (2025). Faktor Kinerja UMKM: Analisis Efek Mediasi Dukungan Pemerintah. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 5(2 SE-Articles), 685–698. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i2.898>
- Andrey, U., Maulana, I., Setiawan, A., Bersaing, K., & Kewirausahaan, O. (2024). Analisis Kinerja UKM di Kota Pontianak: Perspektif Gaya Kepemimpinan, Orientasi dan Keunggulan Bersaing Analysis of SME Performance in Pontianak City: The Perspective of Leadership Style, Orientation, and Competitive Advantage. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i3.697>
- Annies Zantika. (2019). *The influence of perception of the purpose financial report and education levels on practice of preparing*. 2, 1–11.
- Apriandini, R., Kristiawati, E., & Setiawan, A. (2025). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 3002–3017.
- Baihaqi, W. T. (2018). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Profita*, 6, 1–11.
- Konstansia, E., Widyastuti, D. R., Setiawan, A., & Yahya, F. R. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada koperasi produsen talenta inovasi muda di Kabupaten Landak. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 4(1), 1–6.
- Kurniawati, S. (2018). Pengaruh skala usaha, kualitas sdm dan persepsi pelaku umkm terhadap penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1998.
- Mutiha, A. H. (2022). Analisis Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Dua Perusahaan Properti Di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1).
- Puspita Zubaidah, M. I., Setu, S., & Setyawan. (2020). *Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Bagus Agriseta Mandiri*. 246.
- Putra, R., Setiawan, A., Widyastuti, R. D., & Sari, W. (2023). Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan pada usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Pontianak. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 3(2), 28–33.
- Rahmi, R. P. N. (2018). Pengujian theory of planned behavior dan persepsi penghargaan finansial terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai auditor pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia). *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Rini meliana, Aris Setiawan, A. A. Q. (2020). Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Investasi (JAADI)*, 2(2), 1–9.
- Sari, W., Setiawan, A., & Reswari, R. (2025). Implementation of e-commerce and accounting information system towards successful smes performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1 SE-Articles).

<https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5179>

- Selviasari, R., Antasari, D. W., & Qowi, M. (2023). Pengaruh Attitude , Subjective Norm Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Minat Umkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7, 2996–3005.
- Setiawan, A., Sari, W., Afif, A., Yahya, R. F., & Mayasafitri, R. (2024). Implementation of SAK E-MKM : Key Factor in Improving MSME Performance. *Jurnal Akuntansi Maranantha*, 16(1), 183–194.
- Setiawan, A., Yahya, R. F., Mayasafitri, R., & Sari, W. (2025). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan umkm : analisis moderasi literasi. *Jurnal Mutoara Akuntansi*, 9(2), 81–91.
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Suryani, E., Almanika, S., Septiawan, A., Bisnis, E., Mataram, U., Ekonomi, F., Mataram, U., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2021). Android Dengan Pendekatan Teknologi Acceptance Model dan Theory Of Planned Behavior Jurnal Magister Manajemen Unram Berbasis. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 10(3).
- Takndare et al., 2022, Takndare, A., Puspitosarie, E., & Prasetyaning Pawestri, H. (2022). Implementasi interpretasi akuntansi keuangan no.35 tentang organisasi nirlaba entitas gereja (Studi Kasus Gereja Katolik St.Yohanes Maria Vianney Pagas, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ). *The 3rd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2022)*, 35, 1245–1258.
- Wahyuni, E. S., Prayogo, I., & Ubaidillah, M. (2022). Persepsi Ketua Bumdes, Kepala Desa Dan Bendahara Desa, Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.36080/jk.v2i1.30>
- Warastuti, Y., Susilawati, C., Butar-Butar, S., & Murniati, M. P. (2022). Studi Kualitatif Persepsi Pengurus Gereja Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis Isak 35. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 5(1), 88–108. <https://doi.org/10.24167/jemap.v5i1.4067>
- Widyawati, R., Risal, & Setiawan, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Melawai. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 450–459. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i4.1204>
- Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh sosialisasi, tingkat pendidikan, persepsi pelaku usaha, pemahaman akuntansi dan motivasi kerja terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan emkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 32–48.